



## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Mengalami Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon

Lutfi Fatikasari <sup>1</sup>, Umi Solikhah <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

### INFORMASI

*Korespondensi:*

umisolikhah@ump.ac.id

*Keywords:*

Family Support, Anxiety Level, Pneumonia

### ABSTRACT

*Objective: purpose to determine the correlation between family support and mothers' anxiety level in toddlers with pneumonia in the working area of Public Health Center of Kemangkon.*

*Methods: It was a quantitative descriptive study with a cross-sectional method. The samples were collected by simple random sampling of 42 respondents.*

*Results: The results discovered that there were 19 respondents (45.2%) who were in their late teens. There were 25 respondents (59.5%) who graduated from junior high school. There were 20 respondents (47.6%) who were mostly housewives. There were 29 respondents (69%) who got good family support and there were 22 respondents (52.4%) who felt anxious.*

*Conclusion: There is the relationship between family support and mothers' anxiety level in toddlers with pneumonia in the working area of Public Health Center of Kemangkon with ( $\rho$ -value = 0.001).*

## PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Diperkirakan ada 1,8 juta atau 20% dari kematian anak diakibatkan oleh pneumonia, melebihi kematian akibat AIDS, malaria dan tuberkulosis. Di Indonesia prevalensi pneumonia balita berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1.6 % mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 2.0 % (Kemenkes RI, 2013).

Penderita pneumonia balita di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 20.662 kasus (17,49%) (Kemenkes RI, 2017). Penderita pneumonia balita di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 ditemukan 1.787 kasus atau 61,40% (Dinas Kesehatan Purbalingga, 2018). Penderita pneumonia balita di Kecamatan Kemangkon pada 9 bulan terakhir ini ditemukan 71 balita penderita pneumonia. Desa dengan angka tertinggi di Kecamatan Kemangkon adalah desa Bokol, Pelumutan dan Bakulan.

Kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2010). Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Sutejo, 2018). Pada saat anak sakit orang tua akan merasakan kecemasan, dengan penyakit yang akut (pneumonia) orang tua akan bertambah cemas (Behrman, 2000).

Keluarga merupakan kumpulan dua orang manusia atau lebih, yang satu sama lain saling terikat secara emosional, serta bertempat tinggal yang sama dalam suatu daerah yang berdekatan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Friedman, 2010). Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. Peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yaitu mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting dalam mengatasi kecemasan.

Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis.

Dukungan ini dapat menimbulkan efek penyangga, yaitu memberikan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yang secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan. Dukungan keluarga yang sangat besar terhadap responden secara psikologis dapat menambah semangat hidup bagi responden yang berdampak pada tingkat kecemasan rendah (Lutfa & Maliya, 2008).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon, data dari kasus dengan anak pneumonia yaitu seluruh anak yang melakukan pengobatan di Puskesmas Kemangkon pada rentang 9 bulan terakhir yaitu sejumlah 71 anak dengan usia anak dibawah 5 tahun. Dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki anak dengan Pneumonia, diketahui 6 orang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, seperti menyerahkan tanggung jawab pengobatan anak pada ibu dan 4 orang mendapatkan dukungan yang baik. Terdapat 7 orang yang mengalami kecemasan terhadap penyakit yang diderita anaknya dan 3 orang tidak mengalami kecemasan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampel pada penelitian ini berjumlah 42 responden. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon pada 02 Desember – 10 Desember 2019. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga oleh penelitian (Nurwulan, 2017) yang telah dimodifikasi dan kuesioner tingkat kecemasan (HARS-A). Dengan kriteria responden ibu dengan balita yang memiliki pneumonia 9 bulan terakhir, ibu yang tinggal bersama suami, usia balita dengan pneumonia dibawah 5 tahun.

**HASIL**

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon ( n = 42 )

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir	19	45,2
Dewasa Awal	17	40,5
Dewasa Akhir	6	14,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	10	23,8
SMP	25	59,5
SMA	7	16,7
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	12	28,6
Pedagang	8	19,0
Ibu rumah tangga	20	47,6
Wiraswasta	2	4,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan lebih banyak responden dengan kelompok usia remaja akhir sebanyak 19 responden (45,2%). Pada kelompok pendidikan SMP berjumlah 25 responden (59,5%) lebih banyak dibandingkan kelompok pendidikan lainnya dan kelompok pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 20 responden (47,6%) lebih banyak dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga dan Tingkat Kecemasan di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon ( n = 42 )

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang	13	31
Baik	29	69
Total	42	100
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Tidak Cemas	20	47,6
Cemas	22	52,4
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 29 responden (69%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang terhadap ibu pada balita yang mengalami pneumonia. Pada tingkat kecemasan terdapat 22 responden (52,4%) ibu yang mengalami kecemasan lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak mengalami kecemasan.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Mengalami Pneumonia

Variabel	Tingkat Kecemasan		Total	p-value	RP CI 95% Min - Max	
	Tidak Cemas	Cemas				
	F	%	F	%	F	%
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Kurang	11	26,2	2	4,8	13	31
Baik	9	21,4	20	47,6	29	69
Total	20	47,6	22	52,4	42	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa presentase dukungan keluarga yang baik berjumlah 20 responden (47,6%) pada ibu dengan balita yang mengalami pneumonia memiliki kecemasan lebih besar dari pada ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang ( 4,8%).

Hasil analisis diperoleh p-value sebesar (0,001) atau hal ini berarti p-value < α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima serta dapat diartikan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon. Hasil analisis juga didapatkan RP = 12,222 (2,234 – 66,881) yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mempunyai peluang 12 kali mengalami kecemasan dari pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

**PEMBAHASAN**

Menurut (Asiyah et al., 2015) menjelaskan bahwa faktor umur yang mempengaruhi kecemasan yaitu umur yang lebih muda akan lebih menderita stress dari pada umur yang lebih tua. Kedewasaan akan menjadikan seseorang lebih bisa sabar dan tenang dalam menghadapi suatu masalah sehingga mereka cenderung tidak mudah untuk cemas. Menurut (Sadcock, 2010) yang menjelaskan bahwa usia yang semakin matang cenderung berbeda dalam hal pengetahuan, budaya, dan pengalaman dalam menghadapi masalahnya yang menganut prinsip keluarga adalah yang utama.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto, 2011) yang menjelaskan bahwa presentase sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan menghadapi hospitalisasi anak

tinggi berumur < 20 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2015) bahwa kelompok usia remaja akhir paling banyak mengalami kecemasan pada saat pre operasi. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani, 2018) yang menjelaskan bahwa usia responden yang paling dominan mengalami kecemasan pada saat anak dilakukan tindakan invasif adalah usia remaja akhir (17 – 25 tahun). Menurut (Kurniawan et al., 2008) menjelaskan bahwa faktor usia mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Orang tua yang tidak memahami penyakit pneumonia yang dialami oleh anaknya akan merasakan cemas yang berlebih.

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu. Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi (Asmadi, 2008). Menurut (Rasyid, 2013) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah menyebabkan tindakan perawatan kepada anak balitanya yang tidak begitu baik, maka anak balitanya mudah terpapar kuman penyakit melalui saluran pernapasan sehingga terkena ISPA berlanjut menjadi pneumonia.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2018) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki kecemasan pada hospitalisasi anak dari 35 responden sebagian besar berpendidikan SMP sedangkan paling sedikit berpendidikan sarjana. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP mengalami kecemasan pada ibu saat hamil. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Soelastri et al., 2017) yang menjelaskan bahwa pasien yang mengalami kecemasan saat menjalani kemoterapi dari 30 responden sebagian besar berpendidikan SMA.

Menurut (Rasyid, 2013) menjelaskan jika ibu yang bekerja diluar rumah maka anak balitanya berkemungkinan menderita pneumonia. Hal ini disebabkan sebagian waktunya tersita untuk bekerja dan kurang merawat kesehatan anaknya sehingga anak balitanya kurang perhatian. Menurut (Chandra, 2017) mendukung pendapat diatas yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat berpengaruh terhadap perawatan anak. Hal ini dapat memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan anak.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2018) yang menjelaskan bahwa

ibu yang memiliki kecemasan pada hospitalisasi anak sebagian besar ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putranti, 2016) yang menjelaskan tingkat kecemasan ibu pada anak yang sakit sebagian besar adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Shalahuddin et al., 2019) yang menjelaskan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Menurut (Wahyu, 2010) yang menjelaskan bahwa pemberian dukungan sosial lebih efektif berasal dari orang-orang terdekat (orang tua bagi anak, istri untuk suami, teman dekat, saudara, tergantung tingkat kedekatan antara keduanya). Menurut (Setadi, 2008) menjelaskan jika efek dari dukungan keluarga yang adekuat terbukti dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Di samping itu, pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan dengan stress.

Menurut (Ernawati et al., 2018) menjelaskan bahwa dari 35 responden ibu mengalami kecemasan pada saat anak sakit. Menurut (Suliswati, 2005) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu gangguan fisik. Gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ernawati et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi hospitalisasi dengan tingkat kecemasan ibu yang memiliki anak leukemia diruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putranti, 2016) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap anak sakit kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar dengan dukungan baik.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu dari anak yang menderita pneumonia untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi anaknya. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dapat mengelola penyakit yang diderita anaknya dengan baik seperti pengobatan dan perawatan sesuai petunjuk dokter sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu (Devi, 2012).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan

tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Kemangkon.

#### SARAN

Diharapkan Puskesmas Kemangkon memberikan pendidikan kesehatan dan informasi kepada keluarga untuk menurunkan kecemasan dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi ibu pada balita yang mengalami pneumonia.

Penelitian ini telah melalui izin etik dengan nomor KEPK/UMP/43/XI/2019

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Yuni, A. K., Stikes, A., Kudus, M., Ganesha No I, J., & Kudus, P. (2015). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder Di MTS Safinatul Huda Sowan Kidul Jepara*. 6 (3).
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*.
- Behrman. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* (15th ed.).
- Chandra. (2017). *Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin*.
- Devi, N. A. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Sedang Sakit dan Menjalani Hospitalisasi*.
- Dinas Kesehatan Purbalingga. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2018*.
- Dorland, W. A. N. (2010). *Kamus Kedokteran Dorland* (31st ed.). [https://45.112.126.114/lib/union/index.php?p=show\\_detail&id=22720](https://45.112.126.114/lib/union/index.php?p=show_detail&id=22720)
- Ernawati, R., Sri Arfitasari, E., (2018). *Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Memiliki Anak Leukimia Di Ruang Melati RUSD Abdul Wahab Sjabranie Samarinda*. 6 (1).
- Fadilah, A. A. (2015). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS PKU Muhammadiyah Sukaharjo*. Stikes Kusuma Husada.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik Marilyn M Friedman* (5th ed.).
- Kemenkes RI. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kurniawan, Arif, & Maryam. (2008). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewonso Pati*. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 38–56.
- Lutfu, U., & Maliya, A. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam... (Umi Lutfu dan Arina Maliya) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta*.
- Nurwulan. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan]*. <http://keperawatan.poltekkesjogja.ac.id>
- Putranti, E. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Anak Sakit Kanker Di RSUD Dr.Moewardi Surakarta [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. [http://eprints.ums.ac.id/44861/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/44861/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Rasyid, Z. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Anak Balita di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar Factors Associated With Occurrence of Childhood Pneumonia In Bangkinang Hospital Kampar Regency*. In *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2 (3).
- Sadcock. (2010). *Kaplan & Sadock Buku Ajar : Psikiatri Klinis* (2nd ed.). <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pid=10015&pRegionCode=PLKSJOG&ClientId=145>
- Setadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=3854&pRegionCode=MANADO&pClientId=626>
- Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Pebrianti, S. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Servik Paliatif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 92–100. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i2.647>
- Soelastri, Rahmalia, S., & Elita, V. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. 204–211.

- Sucipto, S. Y. (2011). *Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat. Jurnal Kebidanan Pantiwilasa, 1(1)*. <http://ejurnal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/6>
- Sulistiyani, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Tindakan Invasif Di Ruang Anak RSUD dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 4(2)*.
- Suliswati, D. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Edisi I*.
- Sutejo, N. (2018). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial*.
- Wahyu, R. (2010). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Keperawatan (Cet.1)*. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=7831&pRegionCode=PLKSJOG&pClientid=145>
- Wulandari, P., Sofitamia, A., & Kustriyani, M. (2019). *The Effect of Guided Imagery to The Level of Anxiety of Trimester III Pregnant Woman in The Working Area of Mijen Health Center in Semarang City. Media Keperawatan Indonesia, 2(1), 29*. <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.29-37>.